

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Upaya RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang dalam menerapkan aplikasi *My RSWN* merupakan bentuk penguatan teknologi dalam pelayanan kesehatan sekaligus transformasi menuju *smart hospital*. Adapun kesimpulan mengenai difusi inovasi dan faktor penghambat difusi inovasi aplikasi *My RSWN* dalam pelayanan kesehatan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, yakni sebagai berikut:

1. Difusi inovasi aplikasi *My RSWN* secara garis besar telah berjalan dengan baik, namun terdapat elemen difusi inovasi yang belum terpenuhi. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:
 - a. Difusi inovasi aplikasi *My RSWN* yang telah berjalan sesuai dengan elemen terlihat dari inovasi yang telah memenuhi atribut keunggulan relatif, kesesuaian, kemampuan diuji coba, dan kemampuan diamati. Saluran komunikasi yang digunakan ada dua jenis yakni media massa dan interpersonal yang dimaksudkan untuk menyebarkan informasi, memotivasi, dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat. Jangka waktu ditinjau dari waktu pembuatan aplikasi *My RSWN* telah mencukupi, proses keputusan inovasi melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi, serta masyarakat cukup cepat dalam menerima inovasi aplikasi *My RSWN* meskipun terdapat pula yang pada awalnya mempertanyakan. Sistem sosial di Rumah Sakit

Wongsonegoro Kota Semarang mendukung, dilihat dari Direktur yang sangat mendukung adanya inovasi, kerjasama yang terjalin dengan Faskes 1, dan penerimaan inovasi oleh pegawai terjadi secara berkelompok.

- b. Difusi inovasi aplikasi *My RSWN* yang belum berjalan sesuai elemen terlihat dari inovasi yang belum memenuhi atribut kerumitan terutama bagi individu yang masih awam dan kurang memahami penggunaan teknologi secara detail. Menu FAQ pada aplikasi *My RSWN* ternyata masih kosong dan belum berisi informasi apapun tentang tata cara penggunaan aplikasi *My RSWN*.

2. Faktor penghambat difusi inovasi aplikasi *My RSWN* terdiri dari hambatan psikologis dan hambatan praktis yang tentunya dapat menghambat proses difusi inovasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Hambatan psikologis, yaitu pada tingkat pengalaman terhadap inovasi bagi individu yang kurang terbiasa dalam penggunaan teknologi.
- b. Hambatan praktis, yaitu pada ketersediaan teknis dalam hal *error* sistem pada aplikasi dan keterbatasan perangkat yang dimiliki masyarakat.
- c. Hambatan nilai, yang justru bergeser menjadi faktor pendukung difusi inovasi aplikasi *My RSWN* karena nilai inovatif menjadi salah satu budaya kerja RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang.

3. Ditemukan faktor penghambat lainnya yang menghambat difusi inovasi aplikasi *My RSWN* dalam pelayanan kesehatan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang yaitu faktor usia, individu lanjut usia menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan menggunakan teknologi.

Banyak dari mereka yang tidak memiliki ponsel dan kurang memahami cara penggunaan aplikasi *My RSWN*, sehingga mereka membutuhkan bantuan dari anggota keluarga untuk mendaftar atau mengakses layanan melalui aplikasi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait difusi inovasi aplikasi *My RSWN* dalam pelayanan kesehatan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Dalam rangka mendorong difusi inovasi aplikasi *My RSWN* berjalan memenuhi elemen, dapat dilakukan perbaikan dalam atribut inovasi yaitu dengan melengkapi menu FAQ yang masih kosong pada aplikasi *My RSWN* dengan informasi yang jelas dan mudah dipahami untuk memberikan panduan tata cara penggunaan setiap menu yang tersedia dalam aplikasi *My RSWN* maupun informasi umum yang mungkin menjadi pertanyaan masyarakat. Melalui menu FAQ, masyarakat yang masih awam terhadap penggunaan teknologi dapat mempelajari penggunaan aplikasi *My RSWN* kapan saja di waktu luang mereka sebagai bentuk pembiasaan.
2. Perbaikan juga perlu dilakukan untuk faktor penghambat difusi inovasi aplikasi *My RSWN* dalam pelayanan kesehatan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, upaya yang dapat dilakukan yaitu:
 - a. Menyediakan panduan tata cara penggunaan aplikasi *My RSWN* dalam bentuk *leaflet* yang disediakan pada meja bagian informasi. Setelah mendapatkan edukasi langsung dari staff, *leaflet* tersebut dapat dibagikan kepada masyarakat sebagai referensi tambahan agar lebih mudah

memahami penggunaan aplikasi *My RSWN* terutama bagi individu yang kurang terbiasa dalam penggunaan teknologi.

- b. Meningkatkan dukungan teknis dengan memperbarui aplikasi secara berkala meminimalisir terjadinya *error* sistem. Selain itu, melengkapi pendaftaran *online* versi web dengan tampilan dan kelengkapan menu seperti aplikasi *My RSWN*, sehingga masyarakat yang memiliki keterbatasan perangkat tetap dapat mengakses layanan yang serupa dengan aplikasi *My RSWN* melalui *website*.
3. Perbaikan lebih lanjut juga diperlukan terkait adanya faktor penghambat lainnya yang dapat menghambat difusi inovasi aplikasi *My RSWN* dalam pelayanan kesehatan di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, upaya yang dapat dilakukan dengan menyediakan loket pelayanan bagian informasi khusus untuk lansia. Pembedaan loket untuk pasien lansia ini dimaksudkan agar pendampingan dalam penggunaan aplikasi *My RSWN* dapat lebih intensif. Pasien lansia yang tidak memiliki ponsel akan dibantu oleh staff untuk mengakses aplikasi melalui perangkat yang telah disediakan oleh rumah sakit. Kemudian bagi lansia yang kesulitan memahami akan diberikan edukasi dengan panduan dan bahasa yang mudah dipahami.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam faktor lainnya yang dapat menghambat proses difusi inovasi, yaitu faktor usia.